

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VIIE SMPN 5 NEGARA
DAN STRATEGI GURU UNTUK MENGATASINYA
oleh**

I Putu Mas Dewantara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan (2) strategi guru untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah seorang guru bahasa Indonesia kelas VII dan 32 orang siswa kelas VIIE SMPN 5 Negara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi. Pengumpulan data mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan metode wawancara kepada guru dan siswa. Pengumpulan data mengenai strategi guru menggunakan metode observasi dan wawancara. Pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara berasal dari faktor motif/motivasi, kebiasaan belajar, penguasaan komponen kebahasaan, penguasaan komponen isi, sikap mental, hubungan/interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan hubungan/interaksi antara siswa dan siswa. Faktor yang paling dominan menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah sikap mental; dan (2) Strategi guru untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa meliputi strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, strategi pembelajaran deduksi, dan strategi pembelajaran heuristik. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain. Guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara hendaknya mampu melakukan diagnosis terhadap faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai strategi-strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berkomunikasi.

Kata Kunci : kesulitan belajar, strategi pembelajaran, pembelajaran berbicara

**THE IDENTIFICATION OF THE FACTORS WHICH CAUSE THE LEARNING
DIFFICULTIES SPEAKING SKILL OF STUDENTS OF VIIIE CLASS OF SMPN 5
NEGARA AND TEACHER'S STRATEGY TO COPE WITH IT**

ABSTRACT

This study aims at describing and analyzing (1) the factors which the students' learning difficulties of and (2) teachers' strategies to cope with students learning difficulties. This is sources descriptive qualitative. The sources of data of this research is a bahasa Indonesia teacher of VII grade and 32 students in VIIIE class of SMPN 5 Negara. The methods of data collection used for this research is a interview and observation. The data gathering for the factors of students learning difficulties was done using interview toward the teacher and the student. The data gathering for teacher strategy was done using observation and interview toward the teacher. The data analysis was done trough tree step, the data reduction, data presentation, and verification and conclusion. The result, of this research are (1) The factors which cause a student learning ability in speaking are from motive/motivation factor, learning habits, the mastery of language components, the mastery of content components, mental attitude, relationship/interaction between teachers and students, teaching methods, instructional media, and relationship/interaction among students. The most dominant factor which causes students learning difficulties is the students' mental attitude, (2) the learning strategies implemented by the teacher include expository learning strategies, teacher center strategies, deduction, and heuristics learning strategy. The results this study are useful for students, teachers, schools, and other researchers. Teachers in teaching speaking skill are hoped to be able to diagnose the factors which cause students' learning difficulties and have the broad knowledge about learning strategy which can be implemented to cope with the factors which students learning difficulties. Teachers should be able to create learning that gives students the chance to learn to communicate.

Key Words : learning difficulties, learning strategies, learning speaking

1. PENDAHULUAN

Dalam praktek berbahasa sehari-hari, memang tidak dapat disangkal bahwa lebih dari separo waktu yang dimiliki oleh manusia digunakan untuk berbicara dan menyimak pembicaraan orang lain dalam bermacam-macam konteks dan situasi (Effendi, 2007:141). Karena itulah, keterampilan berbicara terasa sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya dan harus mampu memerankan dirinya di tengah masyarakat sesuai dengan statusnya (Hasan dan Salladin, 1996:25). Bahkan, tidak jarang masyarakat menilai kemampuan berpikir seorang dari tuturan yang diujarkan olehnya (Lwin dan koleganya, 2008:11).

Mempunyai keterampilan berbicara tidaklah semudah yang dibayangkan. Banyak orang yang pandai menulis, tetapi ketika diminta menyampaikan tulisannya dalam bentuk lisan hasilnya tidak begitu bagus. Begitu pula sebaliknya, banyak orang yang dapat berbicara dengan baik, tetapi menemui kendala ketika diminta menuliskan idenya. Senada dengan hal tersebut, Arsjad dan Mukti (1993:1) berpendapat bahwa kadang-kadang pokok pembicaraan yang disampaikan oleh seseorang cukup menarik, tetapi karena penyajiannya kurang menarik, hasilnya pun kurang memuaskan. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu terus dilatihkan. Tarigan (1998:43) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih berbicara, semakin dikuasai keterampilan berbicara itu. Adanya anggapan bahwa setiap orang dengan sendirinya dapat berbicara telah menyebabkan pembinaan keterampilan berbicara sering diabaikan.

Siswa yang mengikuti kelas bahasa Indonesia boleh jadi sudah menguasai keterampilan berbicara di dalam bahasa Indonesia, tetapi keterampilan yang dikuasai itu terutama berupa keterampilan berbicara dalam keadaan bersemuka (satu lawan satu) atau dalam kelompok kecil, itupun dalam situasi yang tidak resmi. Bagi banyak siswa, kegiatan berbicara secara resmi (berbicara di depan banyak orang), meskipun itu hanya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, dapat merupakan kegiatan yang sulit untuk dilakukan. Keadaan seperti ini

mengakibatkan kelas terkesan mati karena di situ tidak terjadi interaksi seperti yang seharusnya. Guru aktif menerangkan, tetapi siswa hanya mendengarkan bahan yang diajarkan. Padahal, keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi juga oleh keaktifan para siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Masalah kesulitan belajar dijumpai pada siswa sekolah perkotaan maupun siswa sekolah pedesaan (Djamarah, 2002a:200). Masalah kesulitan belajar dalam pembelajaran berbicara terlihat pada siswa kelas VIIIE SMPN 5 Negara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, ditemukan bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara dari 32 orang siswa adalah 59,81, sedangkan ketuntasan belajar berbicara siswa di SMP ini adalah 67,50. Siswa yang telah dikategorikan tuntas sebanyak 5 orang (15,63%), sisanya 27 orang (84,37%) belum tuntas. Suasana pembelajaran berbicara kurang menggairahkan. Motivasi siswa yang rendah dan strategi pembelajaran yang kurang mampu menarik minat siswa mungkin adalah dua dari beberapa faktor penyebab pembelajaran keterampilan berbicara kurang menggairahkan. Siswa terlihat pasif dan enggan untuk berbicara. Bahkan, ketika diminta mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru, tidak ada siswa yang melakukannya. Pembelajaran keterampilan berbicara tampaknya masih jauh dari tujuan yang telah ditargetkan oleh guru. Guru pun dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Guru memiliki kewajiban memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi dan mempertimbangkan setiap hal dalam pemilihan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dengan efektif dan efisien.

Mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas VIIIE di SMPN 5 Negara memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah strategi yang berpusat pada guru (*teacher center strategies*). Dilihat dari kegiatan pengelolaan pesan atau materi pembelajaran, strategi yang diterapkan oleh guru dikategorikan sebagai strategi pembelajaran ekspositoris. Strategi ini direalisasikan dengan penggunaan metode ceramah yang mendominasi pembelajaran. Kesempatan siswa untuk berbicara sangat terbatas dan kesempatan

tersebut tidak dimaksimalkan oleh siswa. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran keterampilan berbicara mengakibatkan siswa pasif dan kurang bergairah mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari minimnya keterlibatan siswa dalam mengungkapkan gagasan atau pendapatnya dalam pembelajaran. Hasil tinjauan awal juga memperlihatkan bahwa guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Kriteria penilaian keterampilan berbicara pun belum disusun secara jelas. Sehingga, penilaian keterampilan berbicara bersifat subjektif.

Melihat banyaknya faktor yang mengakibatkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan berbagai alternatif strategi yang dapat diupayakan oleh guru untuk mengatasi kendala guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tampaknya perlu dilakukan sebuah penelitian yang mengidentifikasi mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan strategi yang diupayakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Karena itu penelitian ini mengangkat judul *Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIIE SMPN 5 Negara dan Strategi Guru untuk Mengatasinya*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yakni (1) faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas VIIE SMPN 5 Negara dalam pembelajaran keterampilan berbicara? (2) bagaimanakah strategi guru SMPN 5 Negara untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIIE? Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara dan strategi guru untuk mengatasinya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis, yaitu diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pengembangan teori, khususnya teori tentang pembelajaran keterampilan berbicara, khususnya mengenai faktor penyebab kesulitan belajar dan strategi guru untuk mengatasinya. Selanjutnya, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) bagi

siswa, yaitu hasil penelitian ini akan memberikan tambahan informasi mengenai faktor penyebab kesulitan yang dialami dalam pembelajaran berbicara sehingga nantinya diharapkan siswa mampu mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut; (2) bagi guru dan calon guru Bahasa Indonesia, yaitu diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesulitan yang dialami siswa dan berbagai strategi pembelajaran keterampilan berbicara; (3) bagi sekolah, yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kemajuan sekolah, terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia; dan (4) bagi peneliti lain, yaitu temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan data pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa informasi atau rekaman mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIIIE SMPN 5 Negara dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan strategi guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIE dan guru bahasa Indonesia SMPN 5 Negara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kesulitan belajar siswa dan rasional guru dalam memilih strategi pembelajaran, sedangkan metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai strategi guru.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian yang dilaksanakan ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Pengolahan data tersebut di antaranya adalah melalui tiga tahap model alir, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Bungin (Ed) (2006:132) menyatakan bahwa ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan.

Teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data dan kejenuhan data dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi data.

Triangulasi data yang dilaksanakan menggunakan dua cara, yaitu melalui sumber dan teori. Triangulasi melalui sumber dilaksanakan dengan jalan (1) membandingkan data hasil wawancara siswa dan hasil wawancara guru mengenai faktor kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa, (2) membandingkan data hasil pengamatan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan hasil wawancara baik guru mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Sementara itu, triangulasi data melalui teori dilaksanakan dengan jalan mengkaji hasil-hasil temuan penelitian berdasarkan teori-teori yang telah ada.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

1) Motif/Motivasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif/motivasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2006:84) bahwa hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Oleh karena itu, tepat dikatakan bahwa motivasi adalah hal yang sangat penting dalam belajar (Djiwandono, 2004:329; Djamarah, 2002a:114; Sanjaya, 2009a:249; Sardiman, 2006:84; Yamin, 2005:80).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa kurang bergairah mengikuti pembelajaran walaupun siswa mengetahui pentingnya memiliki keterampilan berbicara. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Yamin (2005:82) bahwa “Orang akan termotivasi bila ia percaya bahwa hasil tersebut mempunyai nilai positif baginya”. Menyikapi hasil temuan dalam penelitian ini, guru dituntut mampu membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan berbagai teknik. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syeku (2009) dan juga Untari (2011) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dan prestasi belajar.

2) Kebiasaan Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara tergolong kurang baik. Siswa belajar hanya mengikuti jadwal yang ada di sekolah dan itupun dilakukan secara tidak teratur. Siswa akan belajar keterampilan berbicara sesuai dengan jadwal sekolah jika ada PR atau jika besoknya akan dinilai. Kebiasaan belajar secara tidak teratur ini telah berdampak pada hasil belajar keterampilan berbicara yang dimiliki siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2002a:9; 2002b:10) bahwa salah satu faktor yang mengakibatkan kegagalan siswa dalam mencapai prestasi belajar adalah ketidakteraturan dalam belajar.

Dilihat dari cara belajar siswa kelas VIIIE SMPN 5 Negara, siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode menghafal dalam belajarnya. Bahkan, banyak yang mengakui hanya belajar dengan teknik membaca dalam hati. Penggunaan teknik membaca dalam hati tentunya kurang tepat digunakan untuk melatih keterampilan berbicara, khususnya dalam melatih pelafalan kata-kata. Tamsin Medan (1988:143) mengatakan bahwa untuk dapat berbicara dengan baik, salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan melatih mengucapkan kata-kata secara tepat dan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kuswati (2010), Untari (2011), dan Sucita (2004) bahwa kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya.

3) Penguasaan Komponen Kebahasaan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengenai komponen kebahasaan, yaitu menyangkut (a) lafal, nada, intonasi, sendi, durasi, (b) diksi, (c) struktur kebahasaan, dan (d) gaya bahasa masih sangat rendah. Yang menjadi tujuan utama siswa ketika berbicara di depan kelas adalah dapat dengan cepat menyelesaikan pembicaraannya. Hal ini berakibat pada lafal, nada, sendi, dan durasi yang sering diabaikan siswa. Komponen kebahasaan yang juga memengaruhi kesulitan belajar dalam pembelajaran berbicara adalah diksi. Siswa sering merasa kehabisan kata-kata dalam menyampaikan pembicaraannya.

Bahkan, penggunaan kosa kata bahasa Bali kerap ditemui pada tuturan siswa karena siswa merasa kesulitan dalam mencari padanan bahasa Indonesianya. Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan belajar menggunakan bahasa Bali di lingkungannya. Mengenai struktur bahasa dan gaya bahasa belum dipahami oleh siswa.

4) Penguasaan Komponen Isi

Dari empat komponen isi yang terdiri atas (1) hubungan isi dengan topik, (2) struktur isi, (3) kualitas isi, dan (4) kuantitas isi, hanya penguasaan komponen isi 'hubungan isi dengan topik' yang menunjukkan penguasaan yang memadai. Melihat hasil temuan dari komponen isi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya kemampuan penguasaan komponen isi siswa kelas VIIIE SMPN 5 Negara merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa.

5) Sikap Mental

Penelitian ini menemukan bahwa siswa malu, takut, dan gerogi ketika tampil di depan teman-temannya. Siswa kurang memiliki rasa percaya diri dalam berbicara. Rendahnya rasa percaya diri dalam diri siswa disebabkan oleh kurangnya persiapan dan kurangnya pemahaman terhadap unsur kebahasaan dan nonkebahasaan yang berpengaruh dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Selain itu, rasa kurang percaya diri juga dikarenakan oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap komponen isi dan kurangnya pengalaman tampil berbicara di depan umum.

Implikasi bagi guru dari kecemasan berbicara yang dialami siswa adalah mengupayakan cara untuk mengatasi kecemasan tersebut. Saran Wendra (2006:34-35) patut dipertimbangkan untuk menghadapi situasi ini, yaitu (1) berupaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang retorika persiapan, penyusunan, dan penyampaian pembicaraan, dan (2) menciptakan kesempatan bagi siswa untuk praktek berbicara.

6) Hubungan/Interaksi antara Guru dan Murid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan/interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara tergolong kurang. Hal ini

dibuktikan dengan tidak adanya tuntunan saat siswa sedang menyusun pembicaraannya. Selain itu, guru jarang melakukan interaksi dalam bentuk tanya jawab. Alasan guru melakukan hal tersebut adalah karena siswa cenderung diam ketika diminta untuk menjawab pertanyaan ataupun mengajukan pendapat. Saat siswa diminta untuk menjawab pertanyaan, kelas akan menjadi tegang dan siswa tidak berani menghadap ke depan. Sejumlah cara dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan interaksi dengan siswa, seperti yang disarankan oleh Mulyasa (2003:186) melalui sembilan cara, diantaranya adalah memahami dan menguasai bahan dan hubungannya dengan bahan lain dengan baik dan menghubungkan pengalaman yang lalu dengan bahan yang diajarkan. Sardiman (2006:147-150) juga mengajukan saran berhubungan dengan penciptaan kondisi yang baik antara guru dan siswa, yaitu dengan melakukan *contact-hours*.

7) *Penggunaan Metode Mengajar*

Metode pembelajaran yang sudah digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah metode ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi. Dari metode-metode tersebut, diakui guru bahwa metode ceramahlah paling banyak digunakan. Alasan guru memilih metode tersebut adalah karena suasana kelas yang pasif. Tidak ada siswa yang berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru. Alasan lain yang dilontarkan guru adalah karena keterbatasan pengetahuan mengenai metode-metode inovatif.

Penggunaan metode ceramah yang mendominasi pembelajaran tampaknya telah menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Djamarah dan Zain (2002:87) bahwa penggunaan metode ceramah dengan tujuan pembelajaran agar siswa mampu memeragakan sesuatu, dalam hal ini mampu berbicara, kurang tepat digunakan karena hanya akan tercipta pembelajaran yang kurang kondusif (kurang efektif dan efisien), karena metode yang digunakan kurang menunjang tujuan yang ingin dicapai. Pemasangan secara bersama-sama metode ceramah dengan metode lain seperti metode tanya jawab, penugasan, dan diskusi merupakan langkah yang baik dilakukan oleh guru.

8) *Penggunaan Media Pembelajaran*

Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru diperoleh hasil bahwa guru belum menggunakan media dalam pembelajaran. Ketiadaan media dalam pembelajaran diakui siswa bahwa mereka merasa tidak bersemangat dalam pembelajaran berbicara. Kurang bersemangatnya peserta didik berdampak pada hasil belajar keterampilan berbicara yang masih rendah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

9) *Hubungan/Interaksi antara Siswa dan Siswa*

Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran keterampilan berbicara, hubungan/interaksi antara siswa dan siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan enggan berdiskusi dengan temannya. Sikap siswa yang demikian berdampak terhadap hasil belajar siswa. Dunkin sebagaimana yang dikutip oleh Sanjaya (2009b:54), mengatakan bahwa faktor sifat siswa (*pupil properties*) dapat memengaruhi suatu proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara baik dengan siswa maupun guru terlihat bahwa sikap siswa pasif dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Penanganan sikap siswa yang demikian ini tentunya melibatkan beberapa hal seperti metode, media, sarana dan prasarana, guru, dan lain sebagainya. Pelibatan berbagai komponen dalam sebuah pembelajaran untuk mengatasi masalah agar tujuan dapat tercapai harus dilakukan mengingat pembelajaran sebagai sebuah sistem (Sumiati dan Asra, 2007:9). Sanjaya (2009b:49) dan Pribadi (2009:24) mendefinisikan sistem sebagai satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Karena itulah pembelajaran dipandang sebagai sebuah sistem dalam standar proses pendidikan. Apabila salah satu bagian dari sistem tersebut tidak berfungsi dengan baik, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai dengan baik pula (Suparman, 1993:8; Kasbolah, 1993/1994:20).

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang dilakukan terhadap faktor penyebab kesulitan belajar siswa terungkap bahwa dari sembilan faktor tersebut, faktor yang paling dominan menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas VIIIE

SMPN 5 Negara dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah faktor sikap mental. Hal ini tampak dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa. Rasa malu, takut, cemas, dan tidak percaya diri mengakibatkan siswa sangat tertekan dalam mengikuti pembelajaran.

3.2 Strategi Guru untuk Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara telah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Strategi yang diterapkan oleh guru adalah strategi pembelajaran langsung (ekspositori), strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center strategies*), strategi pembelajaran deduksi, dan strategi pembelajaran heuristik yang diimplementasikan dengan berbagai metode, teknik, dan media pembelajaran serta dengan menerapkan aspek-aspek penilaian tertentu.

4. PENUTUP

Berdasarkan fakta empiris yang diperoleh di lapangan dan didukung oleh teori mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar secara umum dan secara khusus dalam pembelajaran keterampilan berbicara, penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara berasal dari faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal), yaitu (1) motif/motivasi belajar siswa yang masih rendah; (2) kebiasaan belajar siswa yang kurang baik; (3) penguasaan komponen kebahasaan masih rendah; (4) penguasaan komponen isi masih rendah; (5) sikap mental siswa masih kurang baik; (6) hubungan/interaksi antara guru dan siswa masih rendah; (7) metode mengajar guru kurang menarik; (8) media pembelajaran yang belum dimanfaatkan oleh guru; dan (9) hubungan/interaksi antara siswa dan siswa masih rendah.

Mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara

dengan strategi-strategi yang diterapkan oleh guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berkomunikasi secara maksimal. Hal ini mengakibatkan pembelajaran berbicara belum mampu terarah pada tujuan atau hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar berkomunikasi.

Berkenaan dengan hasil penelitian yang diperoleh, diajukan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa hendaknya berupaya mengatasi kesulitan belajar yang muncul dan siswa juga hendaknya dapat saling membantu dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi satu sama lain. *Kedua*, bagi guru bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran berbicara hendaknya dapat melakukan diagnosis melalui berbagai teknik yang efektif dan efisien untuk menemukan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswanya. *Ketiga*, guru hendaknya selalu berupaya mengemas pembelajaran keterampilan berbicara melalui strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan prinsip belajar bahasa, yaitu belajar berkomunikasi. *Keempat*, dibutuhkan adanya kerjasama yang saling mendukung antara sekolah dan orang tua siswa dalam mengatasi segala faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Kelima*, peneliti lain perlu melakukan kajian yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S.1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan (Ed.). 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002a. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002b. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

- Effendi, S. 2007. *Sikap Wajar Memandang Hari Depan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hasan, Zaini dan Salladin. 1996. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Dekdikbud.
- Kasbolah, Kasihani. 1993/1994. *Rancangan dan Perencanaan Pembelajaran: Penunjang Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar* (Buku Ajar). Malang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang.
- Kuswati, Eko. 2010. Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Penilaian terhadap Sistem Evaluasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 8 Nomor 1 Maret 2010.
- Lwin, May dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai komponen kecerdasan: Petunjuk Praktis Bagi Guru, Masyarakat Umum, dan Orang Tua*. Terjemahan Chistine Sujana. *How to Multiply Your Child's Intelligence: Guide for Parents of Seven-Year-Olds and Below*. 2003. Jakarta: PT Indeks.
- Medan, Tamsin. 1988. *Antologi Kebahasaan*. Padang: Angkasa Raya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakter, dan Implementasinya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Sanjaya, Wina. 2009a. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2009b. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suparman, Atwi. 1993. *Desain Instruksional*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Sucita, Dewa Nyoman. 2004. Identifikasi Kesulitan Belajar Bahasa Bali pada Siswa Kelas V SD Lab IKIP Negeri Singaraja Tahun 2004. Tesis (*tidak diterbitkan*). Program Pendidikan Bahasa Indonesi, Program Pascasarjana, Undiksha.

- Syeku. 2009. "Pengaruh Pemberian Motivasi dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas I SLTP Negeri 2 Wonomulyo". Dalam <http://jaringskripsi.wordpress.com/2009/09/24/pengaruh-pemberian-motivasi-dalam-proses-belajar-mengajar-terhadap-hasil-belajar-bahasa-dan-sastra-indonesia-siswa-kelas-i-sltp-negeri-2-wonomulyo/>. Diakses 25 April 2012.
- Tarigan, Djago.dkk. 1998. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D III.
- Untari, Wahyu. 2011. Hubungan antara Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Prestasi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cawas Klaten Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi (*tidak diterbitkan*). Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wendra, I Wayan. 2006. *Keterampilan Berbicara (Buku Ajar)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gaung Persada Press.